

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA**



Judul Penelitian

**KAJIAN WAYFINDING DAN ORIENTASI RUANG
DITINJAU DARI ASPEK DESAIN INTERIOR
PADA PERPUSTAKAAN UMUM DI KOTA YOGYAKARTA**

Peneliti :

Ketua	: Danang Febriyantoko, S.Sn., M.Ds.
NIP.	: 198702092015041001
Anggota Mahasiswa	: Yakub Setya Hadi
NIM.	: 1610204123

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2019
Nomor: DIPA-042.01.2.400980/2019 tanggal 5 Desember 2018
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 228/KEP/2019 tanggal 20 Mei 2019
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 5738/IT4/LT/2019 tanggal 23 Mei 2019**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2019**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA**

Judul Kegiatan : Kajian Wayfinding dan Orientasi Ruang Ditinjau Dari Aspek Desain Interior Pada Perpustakaan Umum di Kota Yogyakarta

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Danang Febriyantoko, S.Sn., M.Ds.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 198702092015041001
NIDN : 0009028703
Jab. Fungsional : DOSEN
Jurusan : Desain Interior
Fakultas : FSR
Nomor HP : 085878223344
Alamat Email : danangfebriyantoko.df@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 8 000 000
Tahun Pelaksanaan : 2019

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Yakub Setya Hadi
NIM : 1610204123
Jurusan : DESAIN INTERIOR
Fakultas : SENI RUPA



Yogyakarta 21 November 2019
Ketua Peneliti


Danang Febriyantoko, S.Sn., M.Ds.
NIP 198702092015041001



RINGKASAN

Perpustakaan sebagai jantung pendidikan merupakan fasilitas publik yang utama bagi kota Yogyakarta dalam upaya menghasilkan generasi dan sumber daya manusia yang gemar membaca pustaka serta meningkatkan budaya literasi di lingkungan masyarakat.

Keberadaan perpustakaan umum di kota Yogyakarta yang setrategis sebagai pusat studi membutuhkan perhatian khusus diberbagai aspek, salah satunya aspek pelayanan pengetahuan yang mendukung seperti aspek desain interior bangunannya. Aktifitas literasi dalam mencari sumber pustaka memerlukan desain wayfinding yang efektif dan efisien. Orientasi arah serta pola sirkulasi pengunjung terkait zonasi serta sistem penanda ruang merupakan salah satu parameter yang digunakan dalam mengkaji desain interior perpustakaan.

Berbagai elemen desain interior di dalam perpustakaan dapat menjadi pedoman atau panduan bagi pengunjung dalam menentukan arah dan menelusiri sumber pustaka, seperti keberadaan *landmark* atau penanda khusus yang dijadikan patokan berorientasi di lingkungan perpustakaan. Dari ketiga sample perpustakaan umum yang dipilih melalui metode purposive sampling, ditemukan fakta bahwa perpustakaan umum di Yogyakarta memiliki karakteristik serta permasalahan tersendiri. Pada perpustakaan Grahatama dengan lahan yang luas memiliki tantangan dalam memberi *landmark* sebagai titik pusat kegiatan literasi. Pada perpustakaan kota hal yang perlu dicermati terkait pengunjung yang didominasi kalangan pelajar dibutuhkan desain wayfinding yang dapat mengakomodasi kegiatan belajar. Sedangkan pada Jogja Library tantangan yang dihadapi terkait koleksi pustaka yang umumnya merupakan naskah kuno serta luas bangunannya yang tidak terlalu besar sehingga diperlukan treatment khusus dalam membagi ruang dan pola sirkulasi pengunjungnya.

PRAKATA

Keberadaan wayfinding menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari, disadari atau tidak semakin banyak wayfinding menjawab kebutuhan fisik manusia dimana kita berada, dan bagaimana kita bisa menuju tempat yang kita inginkan. Pada ruang publik seperti perpustakaan umum, keberadaan wayfinding sebagai pendukung desain interior akan membantu pengunjung untuk dapat mencari bahan pustaka dengan efektif dan efisien, wayfinding menjadi bagian yang penting agar pengunjung perpustakaan mudah mengakses seluruh bagian bangunan. Dalam praktiknya bernavigasi, manusia sering kali mengalami perasaan bingung dan cemas jika menghadapi ruangan yang tidak diketahui atau dikenali sebelumnya, peta lingkungan fisik melalui pengalaman eksperiensial adalah salah satu solusi yang biasa dilakukan dalam bernavigasi untuk memberikan informasi penting yang berguna pada waktu dan tempat yang tepat.

Kemampuan wayfinding atau berorientasi pada lingkungan fisik sangat dibutuhkan oleh manusia agar dapat bergerak dengan efektif dan efisien. Ketika sistem orientasi lemah, manusia dapat tersesat dan mengalami kebingungan yang berujung pada stress tentang dimana posisinya dalam suatu lingkungan dan apa yang harus dilakukan dalam kondisi tersebut. Mengidentifikasi lingkungan merupakan kemampuan vital yang dimiliki makhluk hidup yang bergerak, selain isyarat visual, pengindraan lain yang dapat digunakan. Perpustakaan sebagai jantung ilmu pengetahuan dengan berbagai koleksinya yang memperkaya khasanah keilmuan memiliki tantangan tersendiri dalam desain interiornya, untuk merancang sebuah perpustakaan umum tidak hanya membutuhkan sarana dan prasarana akomodasi yang baik, namun juga diperlukan peran desain penunjuk arah guna melengkapi fungsi perpustakaan umum tersebut sebagai pusat studi, rekreasi dan arsip pustaka.

Wayfinding merupakan aktifitas yang terarah, memiliki tujuan, dan dilatarbelakangi oleh motivasi dan dapat dilihat sebagai bukti dari tindakan sensorimotor dalam lingkungan. Wayfinding merujuk pada suatu gerakan yang memiliki tujuan ke suatu tempat yang spesifik yang jauh atau berjarak dan tidak dapat dibayangkan secara langsung oleh pelakunya. Beberapa petunjuk informasi dari lingkungan sekitar seperti aroma, bunyi, kinesthesia, sensasi gravitasi atau bahkan medan magnet atau elektrik dapat menjadi petunjuk dalam mempermudah menemukan jalan. Dalam aplikasinya dalam bidang desain interior khususnya pada cakupan desain yang lebih luas seperti kebutuhan wayfinding pada desain interior ruang

publik perpustakaan umum dibutuhkan kejelian dalam membedah peta lingkungan fisik terkait sistem sirkulasi pengunjung dan sebaran koleksi pustaka yang dimiliki. Perpustakaan umum seperti Grahapustaka, Perpustakaan Kota serta Jogja Library Canter merupakan sample dari banyaknya perpustakaan umum di kota Yogyakarta dengan permasalahan wayfinding dan orientasi pengunjung yang dapat dikaji dari aspek desain interiornya.



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Ringkasan.....	iii
Prakata.....	iv
Daftar isi.....	vi
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Lampiran.....	ix
BAB 1 Pendahuluan.....	1
BAB II Tinjauan Pustaka.....	5
BAB III Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB IV Metode Penelitian.....	12
BAB V Hasil Yang Dicapai.....	16
BAB VI Rencana Tahapan Berikutnya.....	31
BAB VII Kesimpulan.....	32
Daftar Pustaka.....	x
Lampiran.....	xi



DAFTAR TABLE

Tabel 1. Sample user lantai 1 Grahatama.....	17
Tabel 2. Sample user lantai 2 Grahatama.....	17
Tabel 3. Sample user lantai 3 Grahatama.....	18
Tabel 4. Wayfinding condition lantai 1 Grahatama.....	18
Tabel 5. Wayfinding condition lantai 2 Grahatama.....	19
Tabel 6. Wayfinding Condition lantai 3 Grahatama.....	19
Tabel 7 Wayfinding Solution Grahatama.....	21
Tabel 8. User Profil Perpustakaan Kota Yogyakarta.....	24
Tabel 9. Wayfinding condition Perpustakaan Kota Yogyakarta.....	25
Tabel 10. Wayfinding Task Jogja Library Center.....	27
Tabel 11. User Profil Jogja Library Center.....	28
Tabel 12. Wayfinding Condition Jogja Library Center.....	29
Tabel 13. Wayfinding Solution Jogja Library Center.....	29



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perpustakaan Kota Jogja.....	2
Gambar 2. Grahatama Pustaka.....	3
Gambar 3. Jogja Library Center.....	3
Gambar 4. Supportive Information Lantai 1 Grahatama.....	22
Gambar 5. Supportive information lantai 2 Grahatama.....	23
Gambar 6. Supportive information lantai 3 Grahatama.....	23
Gambar 7. Wayfinding Solution Lantai 1 Perpustakaan Kota Yogyakarta.....	24
Gambar 8. Wayfinding Solution Lantai 2 Perpustakaan Kota Yogyakarta.....	24
Gambar 9. Supportive Information Perpustakaan Kota Yogyakarta.....	25
Gambar 10. Supportive Information Jogja Library Center.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

- Draft Artikel Ilmiah
- Bukti Status Submission Jurnal Nasional
- Copsy Sertifikat Kekayaan Intelektual
- Copsy Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja
- Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%
- Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30 %



BAB I PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan disertai oleh percepatan teknologi informasi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca, mengingat begitu cepatnya informasi dapat disebar luaskan ke khalayak umum terlebih ketika semua dapat diakses melalui media internet tidak hanya dengan buku atau sumber pustaka lain. Pesatnya perkembangan teknologi dengan segala fitur-fiturnya kerap membuat kita terlena untuk membuka sosial media dari pada membaca buku, akibatnya sumber pustaka seperti halnya buku-buku hanya tersimpan rapi di salah satu sudut perpustakaan.

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia erat kaitanya dengan kemampuan literasi, termasuk dalam hal ini tingkat gemar membaca. Secara lebih luas tingkat gemar membaca suatu masyarakat menjadi tolak ukur kemajuan sebuah bangsa. Dari data Perpustakaan Nasional tahun 2017 yang dikutip dari halaman CNN Indonesia mengindikasikan frekuensi membaca orang Indonesia rata-rata hanya tiga sampai empat kali per minggu, sementara jumlah buku yang dibaca rata-rata hanya lima hingga sembilan buku per tahun. Rendahnya minat baca pada masyarakat Indonesia merupakan hal yang memprihatinkan, menyiasati hal tersebut pemerintah seharusnya memperhatikan keberadaan perpustakaan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah membuat desain interior perpustakaan yang nyaman dengan dilengkapi oleh fasilitas serta koleksi sumber pustaka yang lengkap.

Yogyakarta dikenal sebagai kota pendidikan dan kota pelajar dengan beragamnya insan terpelajar yang datang dari beragam latar belakang daerah datang menuntut ilmu di kota ini. Sebagai kota pelajar tentunya pemerintah Kota Yogyakarta perlu melengkapi diri dengan fasilitas penunjang bagi pelajar, salah satu fasilitas vital bagi pelajar adalah perpustakaan. Ketersediaan pengetahuan baik yang tercetak dan terekam menjadi sumber pembelajaran serta informasi valid bagi pelajar yang ditunjang dengan fasilitas-fasilitas lain yang mendukung sesuai dengan perkembangan zaman. Peran perpustakaan dewasa ini tidak hanya sebagai tempat menyediakan koleksi bahan pustaka namun juga sebagai pusat studi dan kegiatan literasi, aktifitas mencari, membaca, dan berdiskusi menjadi penting bagi keberadaan perpustakaan. Di kota pelajar ini terdapat beberapa perpustakaan yang telah berdiri dan memiliki karakteristik tersendiri berdasarkan koleksi serta fasilitasnya, diantaranya adalah perpustakaan Kota Yogyakarta, Grahatama Pustaka dan Jogja Library Center.



Gambar 1. Perpustakaan Kota Jogja
Sumber : jogja.tribunnews.com

Perpustakaan Kota Yogyakarta berdiri sejak 2 Mei 1993 yang pertama kali dirintis dan dikelola oleh cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadya Yogyakarta, awalnya perpustakaan ini berada di jalan Pekapalan alun-alun utara, meskipun lokasinya strategis namun tempat ini kurang dikenal oleh masyarakat. Akhirnya pada 20 Juli 2007 UPT perpustakaan menempati gedung baru di jalan Suroto Kota Baru, menempati bangunan dua lantai seluas 600 meter persegi ternyata mendapat sambutan yang cukup baik dari masyarakat ditandai dengan meningkatnya jumlah kunjungan pustakawan, diikuti dengan peningkatan fasilitas serta diversifikasi jenis layanan. Lokasinya yang strategis di pusat kota sehingga mudah diakses dari berbagai institusi pendidikan menjadikan perpustakaan kota Yogyakarta menjadi salah satu tempat alternatif bagi insan akademik dalam memenuhi kebutuhan intelektualnya.

Grahatama Pustaka merupakan sebuah *learning center* yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi bagi masyarakat luas. Grahatama pustaka didirikan pada 21 Desember 2016, menempati bangunan baru yang didesain modern termasuk dalam kategori perpustakaan terbesar di Indonesia dengan luas lahan 2,4 hektar. Perpustakaan yang memiliki tiga lantai ini berlokasi di jalan Janti Banguntapan Bantul, memiliki berbagai koleksi pustaka dan fasilitas yang cukup lengkap ditujukan bagi masyarakat umum sebagai alternatif perpustakaan serta wisata edukasi di kota Yogyakarta.



Gambar 2. Grahatama Pustaka
Sumber : bpad.diy

Jogja Library Center merupakan jenis perpustakaan yang mengusung tema sejarah, dengan koleksi pustaka langka dan kuno menjadikan perpustakaan ini berbeda dengan perpustakaan lain. Sistem layanan yang digunakan hanyalah membaca ditempat sehingga pengunjung tidak diperkenankan untuk meminjam koleksi. Berada di pusat bisnis kota Yogyakarta, keberadaan Jogja Library Center seperti terasing ditengah keramaian jalan Malioboro. Menempati bangunan kuno dua lantai perpustakaan ini termasuk kategori perpustakaan dan arsip tertua di Indonesia yang sudah berdiri sejak 17 Maret 1952. Perpustakaan ini menyatu dengan deretan ruko sehingga tidak banyak orang mengetahui ada perpustakaan di Malioboro. Pengunjung yang datang tidak terlalu banyak umumnya masyarakat yang sekedar untuk membaca koran, koleksi pustaka kuno maupun pelajar yang sekedar belajar dan berdiskusi.



Gambar 3. Jogja Library Center
Sumber : bappeda.diy

Keberadaan beberapa perpustakaan di kota Yogyakarta yang strategis sebagai pusat studi membutuhkan perhatian diberbagai aspek pelayanan pengetahuan, salah satunya adalah aspek interior bangunanya sendiri. Interior perpustakaan yang mendukung aktifitas literasi menjadi perhatian khusus. Kegiatan belajar, berdiskusi serta mencari bahan informasi membutuhkan fasilitas yang mudah dijangkau baik secara aksesibilitas maupun kenyamananya. Berbagai elemen desain interior di dalam perpustakaan dapat menjadi pedoman atau panduan bagi pengunjung dalam menentukan arah dan menelusiri sumber pustaka, seperti keberadaan *landmark* atau penanda khusus yang dijadikan patokan berorientasi di lingkungan perpustakaan. Diperlukan kajian lebih mendalam terhadap sistem wayfinding dan orientasi ruang mengenai bagaimana pengguna ruang perpustakaan dapat menemukan ruang maupun sumber pustaka yang dicari.

